TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7313

LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA PADA SISTEM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH SHOLIHIYYAH

The Philosophical Foundations of Islamic Education and Their Implications for the Education System at Madrasah Aliyah Sholihiyyah

Mutiara Sani & Mujiburrohman
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
mutiarabintimarjito@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 22, 2025	Aug 16, 2025	Aug 28, 2025	Sep 2, 2025

Abstract

Islamic education is grounded in philosophical principles that integrate divine revelation, reason, and local cultural values as the foundational pillars in shaping the educational system within Islamic institutions. This article aims to examine the philosophical foundations of Islamic education, including the concepts of *tauhid*, revelation, and reason, as well as their implications for institutional structure, curriculum development, and teaching methods. Using a qualitative approach and theoretical review, this study reveals that these philosophical foundations shape a holistic, integrated, and value-driven Islamic education system oriented toward the development of individuals who are faithful, knowledgeable, and morally upright. The practical implications are evident in the development of curricula rooted in Islamic values that are responsive to contemporary dynamics and social needs. An Islamic education system based on these philosophical principles enables the creation of learning processes that emphasize not only cognitive development but also spiritual and moral

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dimensions, making it highly relevant for implementation in modern educational contexts.

Keywords: Philosophical Foundations; Islamic Education; *Tauhid*; Islamic Curriculum; Teaching Methods

Abstrak: Pendidikan Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip filosofis yang menyatukan ajaran wahyu, akal, dan nilai-nilai budaya lokal sebagai fondasi utama dalam membangun sistem pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji landasan filosofis pendidikan Islam, meliputi konsep *tauhid*, wahyu, dan akal, serta implikasinya terhadap struktur kelembagaan, pengembangan kurikulum, dan metode pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa landasan filosofis tersebut membentuk sistem pendidikan Islam yang holistik, terintegrasi, dan berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia. Implikasi praktis dari kajian ini tampak dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang responsif terhadap dinamika zaman dan kebutuhan sosial. Pendidikan Islam yang berbasis pada landasan filosofis ini memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral, sehingga relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern.

Kata Kunci: Landasan Filosofis; Pendidikan Islam; Tauhid; Kurikulum Islami; Metode Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "didik", mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada kata *al-tarbiyah*, *at-ta'dib* dan *at-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut kata yang popular digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah kata *al-tarbuyah*. (Mila Hasanah, 2021).

Dalam proses penyelenggaraan kependidikan di masyarakat, baik itu pendidikan dalam jalur sekolah (pendidikan formal) maupun pendidikan di luar sekolah (informal dan non formal) harus dilandasi oleh suatu pedoman dasar agar proses pendidikan tersebut tidak salah arah. Pedoman dasar inilah yang kita sebut dengan landasan pendidikan. Landasan pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Sebagai pijakan utama yang kokoh dan adil untuk memastikan keadilan pendidikan seperti dalam landasan hukum pendidikan 2) Barometer utama untuk memastikan kualitas pendidikan yang terarah sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. 3) Landasan perlindungan hukum untuk menjaga keadilan dan

kemerataan pendidikan 4) Perlindungan fungsi pendidikan agar tidak disalahgunakan untuk hal yang buruk. (Mila Hasanah, 2021).

Menurut Mila Hasanah (2021) pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan sistem pendidikan Islami, yakni pendidikan yang difahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dan dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik tentang agama Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama ajaran maupun sebagai sistem budaya dan peradaban, sejak zaman nabi Muhammad saw hingga kini.

Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya sekedar transfer pengetahuan. Akan tetapi, juga merupakan proses pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip agama. Dalam hal ini, manusia menjadi subjek pendidikan sekaligus objek pendidikan, dalam proses perkembangan kepribadiannya baik menuju pembudayaan maupun proses kematangan dan integritas yang menjadi objek pendidikan. (Saleh, H. 2023).

Hubungan antara filsafat dan pendidikan ibarat hubungan dua sisi mata uang, yaitu dua aspek dari hakikat yang satu, sebab pendidikan pada hakikatnya merupakan aplikasi praktis dari filsafat. Untuk dapat optimal dan efektif, pendidikan memerlukan definisi yang tegas dan jelas tentang tujuan, nilai dan teorinya. Pendefinisian tersebut adalah tugas utama filsafat. Karena perannya yang penting bagi kehidupan manusia, pendidikan perlu disajikan secara filosofis (Rizal, 2014).

Filsafat merupakan lapangan berpikir manusia tentang hakikat, sedang pendidikan merupakan proses yang mengubah individu dari sekedar struktur organisme (biologis) menjadi makhluk sosial yang berpikir, bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. (Rayan, 2012). Filosofi membantu membangun pemahaman tentang tingkat perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam serta memberikan arah, makna, dan tujuan pendidikan secara mendalam. Filosofi memberikan arah dan prinsip dasar untuk memastikan pendidikan Islam mampu menghadapi perubahan zaman tanpa mengabaikan makna keislaman dalam setiap sendi kehidupan yang merujuk pada nilai-nilai fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran ulama.

Landasan filosofis merupakan bagian penting dalam membangun sistem pendidikan Islam. Landasan filosofis dalam pendidikan Islam menjadi fondasi utama yang mengatur tujuan, proses, dan metode pendidikan. Landasan ini bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta hasil ijtihad ulama sepanjang sejarah. Landasan filosofis penting untuk memastikan sistem pendidikan di lembaga pendidikan Islam mampu menciptakan insan yang berintegritas dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam landasan filosofis pendidikan Islam dan implikasinya terhadap sistem pendidikan di lembaga pendidikan khususnya di Masdrasah Aliyah Sholihiyyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah menggali secara mendalam makna, pemahaman, dan penerapan landasan filosofis pendidikan Islam serta implikasinya dalam sistem pendidikan di Madrasah Aliyah Sholihiyyah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik sesuai konteks alamiah (Moleong, 2019).

Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Sholihiyyah. Subjek penelitian ditentukan, yaitu pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui persoalan yang diteliti. Guru yang diwawancarai adalah guru yang berkaitan dengan penelitian yaitu guru mata pelajan Agama Islam, pelajaran umum dan guru Pembina ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan budaya madrasah serta dokumentasi baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Filosofi Islam

Filosofi adalah ilmu yang mendalami hakikat kebenaran, realitas, dan tujuan hidup, sehingga memberikan arah dan makna dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan Islam, filosofi menjadi kerangka berpikir yang mengintegrasikan ajaran wahyu dan akal dalam proses pembelajaran. Filsafat adalah berfikir secara mendalam dan sungguh-sungguh untuk mencari kebenaran. Filsafat pendidikan adalah pemikiran yang mendalam tentang pendidikan berdasarkan filsafat. Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat bertujuan untuk menggali

hakikat kebenaran, realitas, dan tujuan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam sendiri diartikan sebagai proses pembentukan manusia yang memiliki keimanan, pengetahuan, dan amal saleh yang seimbang. Pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT, memiliki ilmu pengetahuan, dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan. Filosofi pendidikan Islam adalah kajian mendalam tentang prinsip-prinsip dasar yang mendasari proses pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Landasan filosofis adalah prinsip dasar yang menjadi acuan dalam pengembangan sistem pendidikan. Meliputi pandangan tentang hakikat manusia, cara memperoleh ilmu, dan nilai-nilai yang mendasari tujuan pendidikan. Landasan filosofis pendidikan Islam mencakup keyakinan pada tauhid sebagai pilar utama yang menegaskan keesaan Allah SWT dan sebagai sumber segala ilmu dan nilai. Pendidikan Islam berupaya menyelaraskan wahyu dan akal dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral. Selain itu, nilai budaya lokal juga diintegrasikan dalam landasan pendidikan untuk menjaga identitas dan kearifan lokal dalam konteks global.

Landasan filosofis ini digunakan untuk dasar pengembangan sistem pendidikan di lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan landasan filosofis pendidikan Islam yaitu Madrasah Aliyah Sholihiyyah. Visi dari MA Sholihiyyah yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan berakhlakul karimah. Sesuai dengan landasan filosofis pendidikan Islam yang menegaskan keesaan Allah SWT sebagai pilar utama demikian halnya dengan visi dari MA Sholihiyyah. Untuk mewujudkan visi tersebut kemudian MA Sholihiyyah mengembangkan misi nya yaitu : 1. Menciptakan budaya islami di lingkungan madrasah; 2. Menciptakan siswa yang cerdas, terampil serta berpengetahuan; 3. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; 4. Membentuk siswa yang kuat dalam aqidah islamiyah dan berakhlakul karimah 5. Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahanan ajaran Islam.

Sejarah Obyek

Madrasah Aliyah Sholihiyyah Kalitengah merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam Yayasan Sholihiyyah. Yayasan Sholihiyyah terdiri dari beberapa lembaga yaitu Madrasah Diniyyah, Pondok Pesantren, Boarding School, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah. Cikal bakal berdirinya yayasan ini yaitu dari

Madrasah Diniyyahyah Al-Falah yang didirikan untuk mendukung kegiatan keagamaan anak-anak usia awal pada tahun 1970-an. Seiring berjalannya waktu dan berbagai kepentingan madrasah kemudian didirikan madrasah formal pada tanggal 3 Mei 1997 yang kemudian diberi nama Yayasan Sholihiyyah. Nama tersebut diambil dari penggagas yayasan yaitu Kyai Sholih. Kemudian dari yayasan tersebut lahirlah berbagai lembaga termasuk Madrasah Aliyah Sholihiyyah dengan visi dan misi yang berlandaskan pada filosofi pendidikan Islam.

Implikasi

Implikasi landasan filosofis pendidikan Islam di lembaga pendidikan MA Sholihiyyah dapat dilihat pada bidang kurikulum, metode pembelajaran, tujuan pendidikan dan tantangan serta adaptasi sesuai perkembangan zaman.

1. Kurikulum

   Kurikulum di lembaga pendidikan Islam dikembangkan berdasarkan integrasi nilai-nilai Islam dan kebutuhan zaman, dengan tujuan mendidik peserta didik yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan guru di MA Sholihiyyah Kalitengah, kurikulum di MA Sholihiyyah Kalitengah sudah sesuai dengan landasan filosofis pendidikan islam yang mencakup keyakinan pada tauhid sebagai pilar utama. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan berbagai program pendidikan di MA Sholihiyyah meliputi program intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama (Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, 2010).

   Program pembiasaan yang diterapkan oleh siswa sehari-hari diantaranya doa asmaul husna bersama di pagi hari, shalat duha, shalat dzuhur berjamaah, mujahadah bersama, pembiasaan membaca tahlil dan yasin, dan pembudayaan islam disetiap pembelajaran. Budaya tersebut yaitu Pertama, penerapan budaya salam 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dengan serius di awal pelajaran akan menciptakan suasana positif bagi siswa dan memperkuat hubungan yang baik antara guru dan murid; Kedua, disiplin, seperti hadir tepat waktu, menjaga kerapian dan kelengkapan seragam, serta mematuhi peraturan kelas, dapat mengajarkan siswa pentingnya memiliki sikap disiplin dan konsistensi dalam beragama; Ketiga, melaksanakan doa bersama di awal dan akhir kegiatan mengajarkan siswa untuk berserah kepada Tuhan

dan mengharapkan berkah-Nya atas segala usaha, termasuk dalam proses belajar; Keempat, membaca ayat pilihan di awal atau akhir sesi pelajaran adalah cara untuk membiasakan siswa agar lebih mengenal dan mencintai al-Qur'an melalui kegiatan membaca dan menghafal; dan terakhir, penanaman nilai-nilai agama di dalam kelas bisa dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dedikasi, ketekunan dalam belajar, dan lainnya. Selain itu untuk pembelajaran juga disesuaikan dengan kurikulum nasional yang mencakup seluruh materi yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.



Gambar 1. Wawancara bersama Guru Agama Islam berkaitan dengan pembiasaan pendidikan Agama Islam

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di MA Sholihiyyah bersifat holistik yaitu metode yang menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis, mengutamakan dialog, refleksi dan pembentukan karakter. Dalam pendidikan agama Islam, teori merupakan dasar bagi pemahaman konsep-konsep utama seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Namun, teori tidak cukup tanpa aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW mencontohkan bahwa pendidikan terbaik adalah melalui keteladanan yang memadukan ilmu dan amal. Pada kegiatan intrakurikuler, guru memiliki peran yang sangat krusial dalam memberi penguatan pendidikan agama Islam. Setidaknya terdapat dua hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu: 1) memberikan contoh dengan menjadi teladan, baik dalam berbicara, bersikap, maupun bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Seringkali, siswa meniru perilaku gurunya, sehingga penting bagi guru untuk menunjukkan sikap yang baik dan layak

dicontoh oleh siswa; dan 2) menjadikan akhlak mulia sebagai kebiasaan dengan mendorong guru dan siswa untuk bersikap jujur, terbuka, saling menghormati, membantu satu sama lain, dan lain-lain dalam setiap kegiatan di kelas. Demikian halnya di MA Sholihiyyah, guru menjadi teladan bagi para siswa dalam pelaksanaan pembiasaan sehari-hari sebagai bentuk penerapan dari teori-teori yang telah diajarkan. Sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dan dapat mengikuti pembiasaan tersebut dalam upaya untuk membentuk karakter islami.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga bertakwa dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat serta menjaga harmoni dengan lingkungan. Sejalan dengan misi MA Sholihiyyah menciptakan siswa yang cerdas, terampil serta berpengetahuan; meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; membentuk siswa yang kuat dalam aqidah islamiyah dan berakhlakul karimah menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahanan ajaran Islam. Program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di MA Sholihiyyah dirancang dan disusun untuk menunjang visi dan misi MA Sholihiyyah untuk mencapai tujuan pendidikan. Program intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi. (Susanto.R, 2022). Kegiatan pembelajaran di dalam kelas ditunjang dengan kegiatan pembiasaan budaya Islam menjadikan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dengan proses pembelajaran berupa pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka (Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, 2010). Kegiatan ekstrakurikuler di MA Sholihiyyah memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa, kegiatan tersebut antara lain: Pramuka, Perisai Diri, Marching Band, Volly, Futsal, English Club, Arabic Club, Microsoft Insight dan Paskibra. Kegiatan ekstrakurikuler ini membantu siswa untuk melatih diri menjadi personal yang disiplin dan bertanggung jawab.



Gambar 2. Wawancara bersama Guru Pembina Ekstrakurikuler berkaitan dengan pembentukan karakter anak melalui program ekstrakurikuler

4. Tantangan dan adaptasi

Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam beragam dan bervariasi, baik berupa tantangan internal maupun eksternal. Di antara tantangan-tantangan internal yang dihadapi pendidikan Islam, yaitu orientasi dan tujuan pendidikan, pengelolaan (manajemen), dan hasil (out put). Sedangkan tantangan eksternal yang muncul adanya pertarungan ideologi-ideologi besar dunia (Ahmad Arifi, 2010). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru di MA Sholihiyyah, menurut guru tersebut tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran antara lain berkurangnya minat peserta didik terhadap semua pelajaran karena adanya distraksi dari dunia digital, pengaruh negatif baik internal maupun eksternal, serta perubahan zaman dari era ke era menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan.



Gambar 3. Wawancara bersama Guru Mata Pelajaran umum berkaitan dengan tantangan dan adaptasi yang perlu dilakukan

Dalam menghadapi tantangan ini maka dunia pendidikan harus menjadikan landasan filosofis sebagai pegangan yang kuat. Sistem pendidikan juga harus mampu beradaptasi dan responsif terhadap dinamika social, teknologi dan budaya global. Dari wawancara yang dilakukan di MA Sholihiyyah dapat diperoleh beberapa cara beradaptasi dari guru-guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran yaitu 1. Menggunakan metode yang disesuaikan dengan *interest* dan kemampuan anak; 2. Menjelaskan landasan agama Islam secara menyeliruh dan holistic sehingga dapat mnuntun jalan kehidupan siswa; 3. Kerjasama antara orang tua murid dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran; 4. Pembenahan system dan peraturan pendidikan dari pusat kebawah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan landasasn filosofis pendidikan agama Islam menjadi dasar dan acuan untuk mengembangkan sistem pendidikan di MA Sholihiyyah yang menegaskan keesaan Allah SWT sebagai pilar utama. Visi MA Sholihiyyah yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan dan teknologi dan berakhlakul karimah. Untuk mewujudakan visi tersebut maka disusunlah beberapa misi MA Sholihiyyah yaitu :

1. Menciptakan budaya islami di lingkungan madrasah, dengan pembiasaan diantaranya doa asmaul husna bersama di pagi hari, shalat duha, shalat dzuhur berjamaah, mujahadah bersama, pembiasaan membaca tahlil dan yasin, dan pembudayaan islam disetiap pembelajaran.
2. Menciptakan siswa yang cerdas, terampil serta berpengetahuan, pengembangan dilakukan dengan memadukan program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
3. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena untuk menghadapi tantangan zaman maka peserta didik perlu untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi
4. Membentuk siswa yang kuat dalam aqidah islamiyah dan berakhlakul karimah, menguatkan siswa melalui pembelajaran yang holistik
5. Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahanan ajaran Islam agar dapat menjadi benteng pertama dan utama dalam menghadapi hal-hal negatif.

Tantangan yang dihadapi yaitu tantangan internal seperti orientasi dan tujuan pendidikan, pengelolaan (manajemen), dan hasil (out put) serta tantangan eksternal yang muncul adanya pertarungan ideologi-ideologi besar dunia (Ahmad Arifi, 2010). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru di MA Sholihiyyah, yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan pembelajaran antara lain: 1. Menggunakan metode yang disesuaikan dengan *interest* dan kemampuan anak; 2. Menjelaskan landasan agama Islam secara menyeliruh dan holistic sehingga dapat mnuntun jalan kehidupan siswa; 3. Kerjasama antara orang tua murid dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran; 4. Pembenahan system dan peraturan pendidikan dari pusat kebawah.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, A., & Ishak, I. (2022). Landasan filosofis pendidikan Islam: Konstruksi tipologis pendidikan Islam di era modern. *Al-Musannif*, *4*(2), 119-134.

Ahmad Arifin, Politik Pendidikan Islam: Menelusuri ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi, 144

Mila Hasanah, M. H. (2021). Landasan Pendidikan Islam.

Moleong,L.J.,& Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.

Nurliyah, N., Bisri, H., & Hartati, Y. (2017). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(1).

Pendidikan Islami." Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim12 (1): 1–18Saleh, H. (2023). Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi). *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 29-42.

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, (2010).

Rayan, Sobhi. 2012. "Islamic Philosophy of Education." International Journal of Humanities and Social Science2 (19): 150–56.Restian, Arina. 2020. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi. Malang: UMM Press.

Rizal, Ahmad Syamsu. 2014. "Filsafat Pendidikan Islam sebagai Landasan Membangun Sistem Susanto, R. (2022). Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Penciptaan Suasana Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(02), 82-87.

Zulmi, R., Noza, A. P., Wandira, R. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Islam Berbasis Digitalisasi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 192-205.